

Peran Organisasi Pelajar Pondok Fadlillah (OPPF) terhadap Santri Melalui Pengamalan Agama Islam

Muhammad Syafi'i,¹ Lailatus Syarifah²

¹Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

²Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Email: muhammadsyafii@fai.unipdu.ac.id, lailasyarifah306@gmail.com

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah peran organisasi pelajar pondok Fadlillah terhadap santri melalui pengamalan agama Islam karena peran pengurus merupakan bagian yang penting dalam pemberian bimbingan, arahan dan motivasi kepada para santri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran organisasi pelajar pondok Fadlillah terhadap santri melalui pengamalan agama Islam di pondok. Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan dapat meningkatkan peran pengurus dalam memberikan bimbingan terhadap santri melalui pengamalan agama Islam di pondok pesantren Fadlillah. Pada metodologi penelitian, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi beserta sumber yang terkait dengan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi pelajar pondok Fadlillah sangat berperan terhadap santri melalui pengamalan agama Islam santri di pondok sehingga mampu menciptakan keaktifan santri dalam melaksanakan amalan agama Islam di pondok, amalan agama Islam di pondok merupakan serangkaian kegiatan yang dibentuk agar santri dapat membiasakan diri dalam beribadah kepada Allah SWT.

Kata Kunci: Organisasi, Santri, Pengamalan.

Pendahuluan

Pada dasarnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan menggunakan sistem Asrama atau Pondok dengan Kiai sebagai sentra utama serta masjid sebagai pusat lembaganya. Pada awalnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya diberikan dengan cara non-klasikal (sistem pesantren), dimana seorang Kiai mengajar santri-santri (siswa berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar dari abad pertengahan (abad ke-12 s.d. ke-16). Para santri biasanya tinggal dalam Pondok atau Asrama, sehingga para santri yang belajar harus tinggal menyebar di desa-desa yang ada di sekitar pesantren tersebut. Para santri yang demikian itu disebut *santri kalong*, yang mengikuti pelajaran di pesantren secara wetonan, dimana mereka datang berduyun-duyun ke pesantren pada awal tertentu yang ditentukan untuk mengikuti pelajaran.¹

¹ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai Dalam Perubahan Manajemen Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: CV. Aditya Media, 2010), 13-14.

Pesantren menerapkan totalitas pendidikan dengan mengandalkan keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan melalui berbagai tugas dan kegiatan. Sehingga seluruh apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh santri adalah pendidikan. Selain menjadikan keteladanan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan lingkungan juga sangat penting. Lingkungan pendidikan itulah yang ikut mendidik.²

Dalam kehidupan sosial, peran dan fungsi kepemimpinan sangatlah penting dalam mensukseskan setiap usaha bersama. Hal ini disaksikan dalam berbagai lembaga sosial, baik politik, ekonomi, kemasyarakatan, keagamaan, dan pendidikan lebih-lebih dalam pendidikan lembaga pesantren. Pengurus bertugas sebagai pembimbing dan mengarahkan santri untuk melaksanakan ibadah sholat dan mengaji, menjadi sentra figur yang memiliki otoritas dalam menata kehidupan pesantrennya.³ Organisasi merupakan salah satu sarana untuk mencapai keberhasilan. Pengalaman dan wawasan merupakan prasarat untuk menuju terbentuknya sebuah organisasi yang baik. Dalam pada itu, sebagai calon pemimpin diharapkan memiliki kemampuan, pengalaman, dan wawasan agar mampu mengatur seluruh program untuk mencapai tujuan.

Berangkat dari eksistensi pondok pesantren sebagai wahana pendidikan kader pemimpin umat, maka Pondok pesantren membina skill dan mental santri dengan pemberian tugas dan tanggung jawab. Dengan demikian akan tumbuh jiwa kemandirian dan militansi yang tinggi. Organisasi Pelajar Pondok adalah salah satu wadah pembinaan kreatifitas santri. Organisasi ini menjadi wahana bagi santri dalam mengaplikasikan nilai dan sunnah Pondok sebagai bekal hidup bermasyarakat.

Organisasi Pelajar Pondok Fadlillah adalah organisasi pelajar Pondok Pesantren Fadlillah yang diamanatkan kepada santri akhir. Organisasi ini hampir sama seperti organisasi-organisasi lainnya di sekolah-sekolah pada umumnya semisal Organisasi Siswa Intra Sekolah. Namun karena tempatnya di pondok ataupun asrama, organisasi ini lebih menyeluruh dan tidak hanya mengatur tentang sekolah saja. Diantaranya ketua, sekretaris, bendahara, bagian keamanan, bagian pengajaran, bagian kebersihan, bagian bahasa, bagian keputrian, bagian kesenian, bagian kepramukaan, bagian olahraga dan bagian kesehatan. Pengurus Organisasi Pelajar Pondok adalah salah satu pembantu para kyai unuk menjadikan sosok utama dan paling komplek dalam segala peran dan tugasnya unuk

²M. Ali Mas'udi, "Peran Pesantren", *Jurnal Paradigma* Volume 2, Nomor 1 (November 2015), 10.

³Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin* (Ponorogo, Trimurti Press, 2011), 7.

mengatur, mengelola, mengajarkan ilmu Agama Islam. Gaya kepemimpinan seorang pengurus organisasi pelajar Pondok Pesantren Fadllillah akan berpengaruh terhadap Santri⁴

Pengamalan berasal dari kata amal, yang berarti perbuatan, pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan, dari hal di atas pengamalan masih butuh objek kegiatan.

Ibadah adalah amalan pokok dalam kehidupan manusia, sebab manusia diciptakan oleh Allah swt, tidak lain adalah dalam rangka untuk mengabdikan (beribadah). Kegiatan pengamalan agama Islam di pondok pesantren merupakan kumpulan berbagai kegiatan yang telah disusun sebagai kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Kegiatan ini merupakan kegiatan harian santri sejak santri bangun tidur hingga tidur kembali adapun kegiatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut seperti : *salat* dan mengaji.

Berdasarkan uraian di atas, menggabungkan pengertian pengamalan dan pengertian ibadah, maka pengertian pengamalan ibadah yakni perbuatan yang dilakukan seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah swt dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.

Landasan Teori

Organisasi secara umum dapat diartikan memberi struktur atau susunan, Dengan kata lain organisasi adalah aktivitas dalam membagi-bagi kerja, menggolong-golongkan jenis pekerjaan, memberi wewenang, menetapkan saluran perintah dan tanggung jawab kepada para pelaksana.⁵ Organisasi baik bagi pencapaian tujuan, apabila ternyata memungkinkan terwujudnya kerja sama yang efektif. Sebaliknya organisasi dikatakan buruk bilamana dalam kenyataan tidak memungkinkan terwujudnya kerja sama dalam rangka mewujudkan kerja sehari-hari.⁶

Organisasi Pelajar Pondok merupakan organisasi yang diamanatkan kepada santri akhir. Organisasi ini hampir sama seperti organisasi-organisasi lainnya di sekolah-sekolah pada umumnya semisal OSIS. Organisasi pelajar ini adalah sebuah metode pendidikan masa kini yang bertujuan untuk membentuk mental dan kepribadian santri dan melatih santri untuk menelurkan bakat mereka dalam bidang keorganisasian. Organisasi ini

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 71.

⁵ Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta). 139.

⁶ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Gunung Agung, 1985). 93.

melibatkan santri yang dianggap senior untuk menjalankannya. Bahkan organisasi ini tergolong sangat penting dalam tubuh yayasan, itu karena fungsi dan tugasnya yang berat, harus menjalankan visi misi pondok pesantren dengan seluruh lika likunya selama 24 jam.

Organisasi Pelajar Pondok ini dibentuk mempunyai tujuan, diantara tujuan tersebut adalah sebagai berikut: (1) membantu Pimpinan Pondok dalam menjalankan disiplin dan sunnah-sunnah pondok. (2) Merupakan medan latihan bagi santri dalam berorganisasi. (3) Sebagai wadah untuk menyalurkan bakat, minat serta kreativitas para santri. (4) Untuk menggalang Ukhuwah Islamiyah antar para santri

Dalam menjalankan tugas sebagai pengurus Organisasi Pelajar Pondok, pengurus mempunyai beberapa fungsi. diantaranya sebagai berikut: teladan, penasehat, pengarah, pengamat, penjaga keamanan, dan pembimbing. Secara etimologis kata peran artinya : pemain sandiwara, tukang lawak, kata “peran” biasanya diberikan akhiran “an” maka terjadi “peranan” yang artinya sesuatu yang memegang kepemimpinan terutama atau karena hal atau peristiwa, dengan demikian, kata “ peran” berarti sesuatu berupa orang, benda atau barang yang memegang pimpinan atau karena sesuatu hal atau peristiwa.⁷

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan seseorang sesuai dengan posisi yang diberikan, baik secara formal maupun informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang di individu-individu harus lakukan situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain yang mengungkit peran-peran tersebut.

Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa, Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, menerangkan bahwa peranan adalah merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.⁸ Para pengurus merupakan pemegang kendali pada proses pendidikan yang terarah pada tujuan pendidikan di pondok, yang lebih mementingkan pada proses penciptaan suasana edukatif yang mendorong pada efektifitas proses pembelajaran. Peran pengurus merupakan bagian pemberian bimbingan terhadap para santri pada proses pengamalan *salat* dan

⁷Antom M. Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta : Balai Pustaka, 1990), 667.

⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 268.

mengaji. Dalam hal ini pengurus diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai baik itu secara keagamaan maupun secara umum dengan memberikan teladan yang baik kepada seluruh santri. Selain itu pengurus juga sebagai penanggung jawab jalannya proses perkembangan santri, dimana perkembangan santri tergantung usaha dari para pengurusnya.

Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu agama Islam di suatu tempat yang dinamakan pesantren, biasanya menetap ditempat tersebut hingga pendidikannya selesai.

Menurut Zamakhsyari Dhofir bahwa: "Santri yaitu murid-murid yang tinggal di dalam pesantren untuk mengikuti pelajaran kitab-kitab kuning atau kitab-kitab Islam klasik yang pada umumnya terdiri dari dua kelompok santri yaitu: - Santri Mukim yaitu santri atau murid-murid yang berasal dari jauh yang tinggal atau menetap di lingkungan pesantren. - Santri Kalong yaitu santri yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren yang mereka tidak menetap di lingkungan kompleks pesantren tetapi setelah mengikuti pelajaran mereka pulang"⁹

Di dalam pondok pesantren, para santri akan mengikuti jadwal belajar dan ibadah yang telah disusun sedemikian rupa dan menjadi hal wajib untuk dilaksanakan oleh para santri. Adapun beberapa kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam pondok pesantren adalah sebagai berikut: (1) mengikuti *salat* berjamaah sesuai waktu yang ditentukan. (2) Mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal yang ditentukan. (3) Sarapan dan makan bersama sesuai dengan jadwal dan aturan yang berlaku. (4) Melaksanakan / mengikuti acara-acara yang diadakan oleh pondok pesantren.

Dalam menjalani kehidupan di pesantren, pada umumnya mereka mengurus sendiri keperluan sehari-hari dan mereka mendapat fasilitas yang sama antara santri yang satu dengan lainnya. Santri diwajibkan menaati peraturan yang ditetapkan di dalam pesantren tersebut dan apabila ada pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Pengamalan adalah dari kata amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan.¹⁰ Pengamalan adalah: (1) proses (perbuatan) atau melaksanakan. (2) Proses (perbuatan) atau menunaikan (kewajiban tugas).¹¹

⁹Dhofier Zamakhsyari, "*Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*" (Jakarta: LP3ES, 1982), 51.

¹⁰ WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 33.

¹¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1976), 25.

Pengamalan juga dapat diartikan ibadah (ritus), ibadah (ritus) adalah bagian dari tingkah laku : seperti memakai pakaian khusus, mengobarkan nyawa dan harta, mengucapkan ucapan-ucapan formal tertentu, bersemedi (mengheningkan cipta), berdo'a (bersembahyang), memuja, mengadakan pesta, berpuasa, menari, berteriak, mencuci dan membaca.¹²

Secara Etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata "Agama" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" sehingga menjadi keagamaan. Kaitannya dengan hal ini, Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan.

Pengertian agama sebagai agama Islam, agama adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul.¹³

Secara garis besar ibadah ada 2 macam yaitu: (1) ibadah *maḥḍah* adalah hubungan manusia dengan Tuhannya, yaitu hubungan yang akrab dan suci antara seorang muslim dengan Allah SWT. yang bersifat ritual (peribadatan), seperti *salat*, zakat, puasa, dan haji.¹⁴ (2) Ibadah *ghairu maḥḍah* adalah semua perbuatan manusia yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karna Allah Swt. seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah.¹⁵

Dalam penelitian ini, dikarenakan faktor terbatasnya waktu tenaga dan dana, maka pengamalan agama santri di Pondok Pesantren Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo, difokuskan pada bentuk ibadah *maḥḍah* yaitu Shalat, dan ibadah *ghairu maḥḍah* yaitu mengaji Al-Qur'an.

Salat, secara bahasa *salat* bermakna do'a, sedangkan secara istilah, *salat* merupakan suatu ibadah wajib yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan rukun dan persyaratan tertentu. *Salat* merupakan sarana terpenting untuk menanamkan keimanan kepada Allah SWT. dan perasaan selalu diawasi oleh-Nya.¹⁶ Adapun mengaji merujuk pada aktivitas membaca al-Qur'an atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama Islam. Aktivitas ini dalam agama Islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan

¹²Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat Penganut Sosiologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 4.

¹³Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1979), 24.

¹⁴A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah Yang Praktis* (Jakarta: Kencana, 2006), 114.

¹⁶Adnan Hasan Shohih Baratis, *Tanggung Jawab Ayah terhadap Anak Laki-laki* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 105.

mendapatkan ganjaran dari Allah Swt. Secara bahasa mengaji memiliki arti belajar atau mempelajari.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini lapangan (*field reserch*), dimaksudkan untuk mengetahui data responden secara langsung di lapangan. Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan sendiri oleh peneliti, sehingga peneliti bisa mengetahui secara langsung kondisi yang ada di lapangan. Dan dengan adanya informan atau responden ini memberikan tambahan informasi bagi peneliti dalam mengadakan pengamatan di lapangan.¹⁷

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, yang sifatnya deskriptif analisis. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, analisi dokumen, disusun peneliti di lokasi penelitian dan tidak dituangkan dalam bentuk angka.¹⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pertimbangan menggunakan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif induktif serta pada analisis terhadap dinamika yang berhubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.¹⁹ Subyek atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data di lapangan.

Dalam menentukan subyek, peneliti mengambil sampel dari aktifitas pengamalan keagamaan untuk mencari kevalidan datanya. Untuk itu peneliti mewawancarai beberapa subyek sebagai berikut: (1) pengurus Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah. (2) Santri yang berperan aktif dalam pengamalan agama Islam di Pondok Pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo. (3) Ustadzah di Pondok Pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo.

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua yaitu: Pertama, data tentang peran organisasi pelajar pondok Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo. Kedua, data tentang pengamalan agama Islam santri Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo. Sedangkan sumber data adalah obyek dari mana data itu diperoleh, diantaranya sumber data yang diperoleh peneliti untuk penelitian ini adalah: pertama, sumber data

¹⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), 205.

¹⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 80.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung.: Alfabeta, 2010), 2.

primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).²⁰

Adapun data yang dihimpun adalah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan pengurus Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah bagian ta'lim atau pengajaran terhadap pengamalan Agama Islam santri di Pondok Pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo. Serta dokumentasi organisasi pelajar pondok Fadllillah yang berhubungan dengan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Kedua, sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini umumnya berupa bukti, catatan atau laporan histori yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.²¹ Sumber data sekunder yang diperlukan antara lain dokumen-dokumen atau arsip, foto, buku maupun jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi: pertama, metode wawancara. Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam melaksanakan wawancara secara langsung dengan cara peneliti mendatangi satu persatu santri. Kedua, metode observasi. Metode observasi yaitu suatu cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan yang diinginkan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung. Dalam hal ini penyelidikan melaksanakan penyelidikannya dengan panca indra secara aktif, terutama penglihatan dan pendengarannya.²² Adapun jenis observasi yang digunakan adalah jenis observasi partisipasi (*participant observation*). Ketiga, metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah upaya mengumpulkan data dengan menelusuri berbagai macam dokumen antara lain buku-buku, majalah, koran, notulen rapat, peraturan-peraturan dan sumber informasi.²³ Dokumentasi yang penulis ambil yaitu buku-buku, foto-foto kegiatan, dokumen, atau agenda-agenda kegiatan yang sudah dirancang atau arsip-arsip yang berhubungan dengan peran Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah terhadap pengamalan agama Islam santri di Pondok Pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo.

²⁰ Siti Asiah, dkk, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Feuwks, 2012), 72.

²¹ *Ibid*, 96.

²² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 21.

²³ Sandjaja dan Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2006), 141.

Teknik analisis data ini setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya penulis menyusun data tersebut, kemudian agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Penelitian ini dalam menganalisa menggunakan empat tahapan proses analisis data yaitu :

Pertama, reduksi data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan menajamkan, menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan dan mengorganisir data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat kesimpulan yang bermakna.

Kedua, penyajian data. Miles menjelaskan penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penyajian data dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terdapat dalam ruang lingkup penelitian sekaligus merencanakan tindakan untuk mengantisipasinya.²⁴

Ketiga, penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa kesimpulan pada awalnya masih longgar, tetap terbuka skeptis dan belum jelas namun kemudian menjadi kesimpulan yang lebih rinci, mendalam dan mengakar dengan kokoh seiring dengan bertambahnya data sehingga kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.²⁵

Keempat, triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara mengecek atau pemeriksaan ulang. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode dan waktu.²⁶

Triangulasi dapat juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁷ Triangulasi sumber dilakukan dengan berupaya memperoleh data yang sama dari sumber yang berbeda yang meliputi situasi dan informan yang tidak sama. Sumber-sumber yang dimaksud terdiri atas pimpinan lembaga dan agen komunikasi pembangunan. Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggali data dari sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. hal tersebut

²⁴Miles Mathew, *Qualitative Data Analysis; Asovrcebook of New Methods* (Beverly Hills: Sage Publication, 1992), 17.

²⁵*Ibid.* 17.

²⁶ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: Rajagra Findo Persada, 2012), 89.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372..

dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara. (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi. (3) Membandingkan apa yang dikatakan pengurus organisasi pelajar pondok Fadllillah dan para santri tentang situasi yang dikatakan sepanjang waktu. (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dan berbagai pendapat pengurus organisasi pelajar pondok Fadllillah dan pandangan orang lain. (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Seperti halnya menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam sebuah penelitian, menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan data. Proses triangulasi tersebut dilakukan secara terus menerus sepanjang proses pengumpulan data sampai sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan yang ditemukan.²⁸

Hasil Penelitian

Pondok Pesantren Fadllillah berdiri pada tahun 1998 yang didirikan oleh KH. Abdul Ghani, dan dirintis oleh empat ulama' yang salah satunya beliau sendiri yakni Kyai Haji Abdul Ghani, KH. Abdul Hadi Amin, KH. Mansyur, dan KH. Ismail. Beliau-beliau inilah yang memiliki cita-cita ingin membangun pondok pesantren yang berkiblat pada sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren Darussalam, Gontor, Ponorogo.

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang dapat mencerminkan sistem pendidikan terpadu; yakni TRI PUSAT PENDIDIKAN, yang mana Madrasah Tsanawiyah. Sebagai pendidikan formal dan pesantren sebagai rumah tempat tinggal santri serta suasana kehidupan pesantren sebagai lingkungan yang dapat membentuk kepribadian santri. Oleh karena itu pondok pesantren menyelenggarakan sistem pendidikan tersebut sebagai alternatif lembaga pendidikan yang dapat menyumbangkan “ Kader-Kader Umat ” untuk Agama, Negara dan Bangsa. Maka dengan didirikannya pondok pesantren Fadllillah ini diharapkan: (1) membantu pemerintah ikut serta dalam menyelenggarakan pendidikan, khususnya bagi santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren. (2) Sebagai wujud pendidikan formal sebagai fasilitas anak didik untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi bila telah selesai pendidikannya di Pondok Pesantren Fadllillah. (3) Menciptakan sarana pendidikan bagi lulusan SD/MI dalam lingkungan pondok pesantren.

²⁸ Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Data Kualitatif, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), 203.

Pada bidang kurikulum pondok pesantren Fadllillah menggunakan kurikulum terpadu antara kurikulum Pondok Pesantren (Sistem Gontor) dengan kurikulum DEPAG dengan pendidikan Tri Pusat Pendidikan (Asrama) sehingga santri atau siswa mempunyai Motto dan Panca Jiwa Pondok yang utuh. Maka bisa dikatakan bahwa kurikulum Pondok Pesantren memuat 100% dan kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah juga memuat 100%, sehingga alokasi jam belajar dimulai dari jam 07.00 sampai jam 14.50 sore hari dengan jumlah IX (Sembilan) jam pelajaran.

Motto pondok pesantren Fadllillah yang pertama yaitu berbudi tinggi, berbudi tinggi adalah berakhlak baik atau memiliki akhlaqul karimah. Santriwati wajib memiliki akhlaqul karimah dikarenakan akhlaq merupakan mahkota yang wajib dimiliki oleh setiap manusia, terutama seorang muslim. Maka santriwati yang tidak berprestasi namun memiliki akhlaqul karimah jauh lebih baik dari santriwati yang berprestasi namun tidak memiliki akhlaqul karimah. Motto yang kedua yaitu berbadan sehat, disini diartikan seorang santri harus sehat dari segi jasmani dan rohani, tidak mudah sakit, tidak malas dan tidak mudah putus asa. Yang ketiga adalah berpengetahuan luas, seorang santri wajib memiliki pengetahuan yang luas dengan rajin belajar, aktif bertanya dan suka membaca. Motto pondok yang ke empat yaitu berfikiran bebas, berfikiran bebas diartikan seorang santri bebas mengembangkan bakat masing-masing tanpa ada paksaan untuk menjadi ini dan itu. misalnya menuntut santri untuk menjadi seorang kyai padahal dia berbakat di bidang seni lukis dan ingin mengembangkan potensi tersebut.

Selain dari pada Motto pondok yang telah dijelaskan, Pondok Pesantren Fadllillah memiliki Panca Jiwa Pondok yang utuh, diantaranya yang pertama adalah keikhlasan, yaitu sepi ing pamrih (tidak ada keinginan apa-apa) dan semua hal yang dilakukan atas dasar lillahi ta'ala. Yang kedua yaitu kesederhanaan, hidup di pondok belajar menerapkan kesederhanaan, jika jiwa kesederhanaan melekat pada santri-santri, maka akan hilang sifat sombongnya.

Selanjutnya adalah berdikari, dapat diartikan berdiri di atas kaki sendiri. Para santri diwajibkan untuk hidup mandiri dalam segala hal, menyelesaikan masalah sendiri, mengurus dirinya sendiri tanpa merepotkan orang lain, terlebih orang tua. Yang ke empat adalah ukhuwah islamiyah, semua santri bersaudara antara satu dengan yang lainnya berdasarkan kesamaan akidah Islam. Yang terakhir yaitu bebas, seorang santri diberi

kebebasan untuk menentukan arah tujuan hidupnya masing-masing setelah lulus.²⁹

Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah merupakan organisasi yang diamanatkan kepada santri akhir. Organisasi ini hampir sama seperti organisasi-organisasi lainnya di sekolah-sekolah pada umumnya semisal OSIS. Organisasi ini tergolong sangat penting dalam tubuh yayasan, itu karena fungsi dan tugasnya yang berat, harus menjalankan visi misi pondok pesantren dengan seluruh lika likunya selama 24 jam.

Organisasi ini dibentuk dengan membagi tugas menjadi beberapa bagian yang mana dalam hal ini diharapkan agar tiap bagian tersebut dapat dipertanggung jawabkan dengan baik. dengan demikian halnya dengan adanya pembagian tugas tersebut pada organisasi yang ada di Pondok Pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo bertujuan untuk menegaskan kebijaksanaan dan kewenangan yang harus di jalankan oleh masing-masing bagian yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab serta kebijaksanaan yang telah berlaku. Anggota organisasi pondok pesantren Fadllillah (OPPF) yaitu seluruh santri kelas XII, mereka sengaja diberi tanggung jawab untuk mengurus dan mengatur para santri guna melatih mereka agar dapat berorganisasi ketika terjun di masyarakat nantinya.

Adapun tugas pokok pengurus Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Fadllillah adalah sebagai berikut: (1) membimbing dan mengawasi segala pelaksanaan kegiatan keagamaan di Pondok. (2) Mengkondisikan santri dalam persiapan pelaksanaan kegiatan keagamaan. (3) Mendampingi dan mengkondisikan santri dalam setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan. (4) Mengadakan kegiatan pengamalan keagamaan di Pondok Pesantren Fadllillah. (5) Membina etika santri dalam bersosialisasi. (6) Menertibkan santri yang tidak mengikuti pelaksanaan kegiatan keagamaan. (7) Menjalin kerjasama yang baik dengan sesama anggota pengurus Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah.

Dalam menjalankan tugas sebagai pengurus Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah, pengurus mempunyai beberapa fungsi. diantaranya sebagai berikut: pertama, teladan. Seorang pengurus dituntut menjadi teladan bagi santri, melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, taat pada tata tertib yang telah dibuat, disiplin dsb. Karena semua tindak tanduk pengurus akan selalu diperhatikan oleh santri. Kedua, penasehat. Seorang pengurus hendaklah dapat menjadi penasehat sehingga santri selalu tertib dan disiplin. Ketiga, pengamat. Seorang pengurus memiliki tugas diantaranya ialah

²⁹ Majalah An-Naflah., 2014. *Buletin Pondok Pesantren Fadllillah*. Hal 4

sebagai pengamat untuk senantiasa mengamati, memantau, dan menindak lanjuti disiplin santri. Keempat, penjaga keamanan. Seorang pengurus juga bertugas untuk selalu memastikan keamanan santri dan senantiasa mengantisipasi jika santri dalam keadaan bahaya.

Tujuan atau misi Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Fadllillah yaitu: (1) membantu Pimpinan Pondok Pesantren Fadllillah dalam menjalankan disiplin dan sunnah-sunnah Pondok Pesantren Fadllillah. (2) Merupakan medan latihan bagi santri dalam berorganisasi. (3) Sebagai wadah untuk menyalurkan bakat, minat serta kreativitas para santri. (4) Untuk menggalang ukhuwah islamiyah antar para santri

Pondok pesantren Fadllillah dalam membina dan mengasuh santri tidak luput dari adanya kegiatan keagamaan yang diprogramkan. Program kegiatan pengalaman keagamaan di pondok Pesantren Fadllillah terdiri dari kegiatan yang bersifat harian, bulanan dan tahunan. Adapun kegiatan amalan keagamaan di Pondok Pesantren Fadllillah yang harus diikuti oleh seluruh santri selama menjadi santri di Pondok Pesantren Fadllillah adalah sebagai berikut:

Pertama, kegiatan harian. Kegiatan harian merupakan rutinitas sehari-hari yang harus diikuti oleh seluruh santri. Adapun kegiatan tersebut antara lain: *S{a>lat* 5 waktu berjamaah, *S{a>lat* Dhuha, do'a bersama sebelum masuk kelas, tadarus Alquran sesudah *S{a>lat* Ashar dan sebelum *S{a>lat* Maghrib, membaca Surah Ar-Rahman ba'da *S{a>lat* Maghrib, do'a sebelum belajar malam, dan membaca do'a sesudah belajar dan sebelum tidur.

Kedua, kegiatan mingguan. Kegiatan mingguan merupakan kegiatan rutinan yang pelaksanaannya hanyalah sekali dalam seminggu. Dan adapun kegiatan tersebut ialah: membaca surah Yasin dan Tahlil, membaca Salawat Nariyah, khotmil Qur'an, pembacaan Rotibul Athas, dan membaca dzikir Malam.

Ketiga, kegiatan bulanan. Kegiatan bulanan merupakan kegiatan rutinan yang pelaksanaannya sekali dalam sebulan. Adapun kegiatan tersebut ialah: diba'iyah, dalail, dan istighasah.

Keempat, kegiatan tahunan. Kegiatan tahunan merupakan kegiatan rutinan yang pelaksanaannya sekali dalam setahun. Adapun kegiatan tersebut antara lain: peringatan Haul Pendiri Pondok Pesantren Fadllillah, Nuzulul Qur'an, Maulid Nabi Muhammad SAW. Selain itu juga terdapat kegiatan Ekstrakurikuler antara lain: hafalan surat-surat pendek,

menulis khat atau seni kaligrafi, muhadlarah (*public speaking* berbahasa Arab, Inggris, Indonesia), dan kegiatan hadrah banjari.³⁰

Pembagian tugas Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah (OPPF) terdiri dari ketua yang bertugas mengayomi dan mengatur seluruh anggotanya. Wakil ketua, bertugas mendampingi ketua dalam menjalankan tugasnya. Bagian kepengajaran bertugas mengatur santriwati dalam menjalankan peribadatan, seperti *Sfata* lima waktu, muhadloroh, diba'an, dan amalan-amalan khusus lainnya. Bagian bahasa, bertugas memberikan kosa kata bahasa Arab dan Inggris pada setiap harinya dan menegur santriwati yang tidak memakai bahasa. Seluruh santri diwajibkan untuk berbahasa Arab dan Inggris dikarenakan untuk memudahkan mereka dalam melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi ke jenjang selanjutnya.

Bagian keamanan bertugas mengamankan pondok, dengan menegur dan menindak santriwati yang tidak menaati aturan kedisiplinan, seperti memberi hukuman bagi santriwati yang keluar pondok tanpa izin, terlambat masuk sekolah, tidur pada jam pelajaran, membentuk gang, pacaran, dan lain sebagainya. Bagian keputrian bertugas memberikan materi tentang nisa'iyah atau keputrian yang didampingi oleh ustadzah seperti cara wanita berjalan, ketika duduk, bertutur kata, menghidangkan makanan, berpakaian, dan lain-lain. selain bertugas memberi materi, bagian Nisa'iyah juga diberi tanggung jawab untuk menegur dan menindak santriwati yang melanggar aturan tersebut.

Bagian kesehatan bertugas mengurus dan merawat santri yang sakit, melaporkan pada Ustadzah ketika santri meminta pemeriksaan. Bagian kebersihan bertanggung jawab atas kebersihan yang ada di pondok, mengatur jadwal piket, menyediakan alat-alat kebersihan, dan menegur santriwati yang tidak mematuhi peraturan dalam menjaga kebersihan pondok. Bagian kesenian bertugas memberikan materi kesenian seperti menyulam, menjahit, membuat kaligrafi, membuat bunga dari kertas, dan lain-lain.

Organisasi pelajar pondok Fadllillah adalah sebuah organisasi yang mana diamanatkan kepada santri akhir untuk membantu kyai dan para ustadzah dalam membimbing dan mengarahkan para santri pada pelaksanaan amalan keagamaan di pondok pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo.

Pelaksanaan pengamalan keagamaan santri di pondok pesantren Fadllillah merupakan bentuk-bentuk kegiatan pengamalan keagamaan yang

³⁰ Elnisa Salicha, *Wawancara*, Ustadzah Pengasuhan Pondok Pesantren Fadllillah, Sidoarjo, 15 April 2017.

terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha untuk membiasakan diri santri beribadah dengan di dasarkan pada nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Berbagai kegiatan pengamalan keagamaan yang berada di pondok pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo diantaranya adalah sebagai berikut: kegiatan *salat* berjamaah, diba', pidato bahasa (Arab, Indonesia, Inggris) dan peringatan hari besar Islam.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran organisasi pelajar pondok Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo terhadap santri melalui pengamalan agama Islam di pondok pesantren Fadllillah.

Peran pengurus Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah terhadap santri melalui pengamalan agama Islam di Pondok Pesantren Fadllillah adalah sebagai berikut: pertama, memberikan pemahaman dasar agama Islam kepada santri agar santri dapat melaksanakan amalan keagamaan dengan baik dengan mengetahui dasar-dasar yang bersumber yang berasal dari dalil aqli dan naqli. Peran kedua, memberi teladan yang baik. Peran ketiga, membimbing, mengawasi, mengarahkan, menegur, dan mengingatkan santri dalam pelaksanaan amalan keagamaan.

Hasil yang di dapat oleh peneliti adalah bahwasanya pengurus sangat berperan aktif dalam proses pengamalan agama Islam santri di pondok pesantren Fadllillah adapun peran tersebut diantaranya yakni dalam memberikan dukungan, pengarahan dan motivasi pada santri guna untuk kesuksesan pelaksanaan amalan keagamaan di pondok pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo.

Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah (OPPF) di Pondok Pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo. merupakan organisasi yang diamanatkan kepada santri akhir. Organisasi ini hampir sama seperti organisasi-organisasi lainnya di sekolah-sekolah pada umumnya semisal Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Namun karena tempatnya di pondok ataupun asrama, organisasi ini lebih menyeluruh dan tidak hanya mengatur tentang sekolahan saja. Diantaranya ketua, sekretretaris, bendahara, bagian keamanan, bagian pengajaran, bagian kebersihan, bagian bahasa, bagian keputrian, bagian kesenian, bagian kepramukaan, bagian olahraga dan bagian kesehatan.

Pengurus Organisasi Pelajar Pondok adalah salah satu pembantu para kyai unuk menjadikan sosok utama dan paling kompleks dalam segala peran dan tugasnya unuk mengatur, mengelola, mengajarkan ilmu agama Islam. Gaya kepemimpinan seorang pengurus organisasi pelajar Pondok

Pesantren Fadllillah akan berpengaruh terhadap Santri Dalam hal ini Organisasi Pelajar Pondok adalah salah satu wadah pembinaan kreatifitas santri. Organisasi ini menjadi wahana bagi santri dalam mengaplikasikan nilai dan sunnah Pondok sebagai bekal hidup bermasyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan Pengamalan Keagamaan di Pondok Pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan santri sehari-hari diatur dalam wadah manajemen organisasi. Pelaksanaan amalan keagamaan di Pondok Pesantren Fadllillah diawali sejak bangun tidur dan sebelum tidur kembali. Setiap hari diwajibkan *Ṣālat* lima waktu berjama'ah, *Ṣālat* sunnah dhuha berjamaah, berdzikir malam, mengaji serta mengamalkan semua amalan ibadah lainnya. Dalam hal ini bukan hanya teori saja yang ditekankan pada proses ibadah tersebut melainkan dalam hal praktik santri dibimbing dan dikontrol langsung oleh pengurus Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Fadllillah sebagai pembantu paling kompleks dalam segala peran dan tugasnya untuk mengatur, mengelola, mengajarkan ilmu agama Islam.

Penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo terdapat banyak sekali pelaksanaan kegiatan pengamalan agama yang telah berjalan dan diagendakan diantaranya ialah *Ṣālat* 5 waktu berjamaah, *Ṣālat* dhuha berjamaah, diba'iyah, peringatan hari besar Islam, muhadlarah dan lain sebagainya, hampir semua pelaksanaan amalan agama Islam di Pondok Pesantren Fadllillah berjalan dengan lancar, adapun kegiatan yang kurang berjalan lancar itu diantaranya terhambat oleh masih banyaknya santri yang tidak tertib terhadap peraturan yang ada, maka dari itu sangat dibutuhkan pengawasan dan pengontrolan pengurus yang lebih intens lagi guna mengurangi hambatan yang ada pada setiap pelaksanaan amalan keagamaan di Pondok. Seperti halnya ketika akan melaksanakan sholat berjamaah saat waktu *salat* telah tiba masih banyaknya santri yang duduk santai, tidur-tiduran di kamar sehingga pada saat pelaksanaan *salat* berjamaah banyak santri yang telat dan mengakibatkan jama'ah jadi kurang sempurna karna ditemui shaf-shaf kosong disana. Maka dari itu pengontrolan dan pengawasan pengurus sangat dibutuhkan guna menertibkan santri, membiasakan santri tertib dalam beribadah dan semua pelaksanaan amalan keagamaan di Pondok Pesantren Fadllillah dapat berjalan dengan semestinya.

Peran Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah Terhadap Santri Melalui Pengamalan Keagamaan di Pondok Pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo sangatlah penting dalam pengamalan agama Islam santri di pondok, pengurus merupakan bagian pemberian bimbingan terhadap para

santri pada proses kegiatan pengamalan keagamaan seperti *salat* berjamaah, diba'iyah, pidato bahasa dan peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya. Dalam hal ini pengurus diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai baik itu secara keagamaan maupun secara umum dengan memberikan teladan yang baik kepada seluruh santri. Selain itu pengurus juga sebagai penanggung jawab jalannya proses perkembangan santri, dimana perkembangan santri tergantung usaha dari para pengurusnya.

Dalam hal ini peran pengurus pondok pesantren Fadllillah sangatlah penting, karena merekalah yang harus menjalankan visi misi pondok pesantren dengan seluruh lika likunya selama 24 jam diantaranya mereka yang senantiasa menjadi teladan ataupun panutan bagi para santri, pengarah saat santri mulai tidak disiplin terhadap amalan keagamaan yang ada di pondok dengan memberikan sanksi sehingga pada santri dapat mengamalkan amalan keagamaan dengan tertib dan teratur serta menjadi penasihat saat santri belum mengetahui tata cara ataupun bagaimana mengamalkan amalan keagamaan yang lainnya. Semua itu di terapkan agar dapat memberikan yang terbaik dalam mendidik para santri sebagai calon pemimpin dan agen perubahan di masa depan, sehingga dalam diri mereka tertanam kesadaran untuk mempersiapkan diri dalam menjalankan peran tersebut setelah mereka kembali ketengah-tengah masyarakat di kampung halamannya.

Kesimpulan

Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah merupakan Organisasi yang diamanatkan kepada santri akhir untuk mebantu Kyai dan para Ustadzah dalam menjalankan disiplin dan sunnah-sunnah pondok. Pelaksanaan pengamalan agama Islam di pondok pesantren Fadllillah yang telah diagendakan dan dilaksanakan adalah sebagai berikut : *Ṣālat* 5 waktu berjama'ah, *Ṣālat* dhuha berjamaah, diba'iyah setiap malam 12, dzikir malam, kegiatan peringatan hari besar dan masih banyak pelaksanaan pengamalan keagamaan yang lainnya. Peran pengurus Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah terhadap santri di pondok pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo adalah memberi teladan atau contoh kebiasaan yang baik, peduli dalam segala hal, mendidik, membimbing, mengawasi, mengarahkan, memberi nasihat, memberikan pengetahuan dasar-dasar yang bersumber dari dalil-dalil aqli maupun naqli. Selain peran pengurus, terdapat juga bentuk-bentuk kepedulian pengurus antara lain sebagai berikut: kepedulian pengurus yang berkaitan dengan pelaksanaan pengamalan keagamaan di pondok, kepedulian pengurus yang berkaitan

dengan perilaku santri, kepedulian pengurus yang berkaitan dengan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Arifin, Imron. *Kepemimpinan Kyai Dalam Perubahan Manajemen Pondok Pesantren*, Yogyakarta: CV. Aditya Media, 2010.
- Asiah, Siti Dkk. *Metode Penelitian*, Surabaya: Feuwks, 2012.
- B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Baratis, Adnan Hasan Shohih. *Tanggung Jawab Ayah terhadap Anak Laki-laki*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka, 1976.
- Djazuli. *Kaidah-kaidah Fikih: Kaidah-kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*. Jakarta:Kencana, 2006.
- Mas'udi. M. Ali. "Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa" *Jurnal Paradigma*. Vol. 02, No. 01, 2015.
- Mathew, Miles. *Qualitative Data Analysis; Asovrcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage Peblication, 1992.
- Moeliono, M. Antom. Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press, 1979.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- Nottingham, K. Elizabeth. *Agama dan Masyarakat Penganut Sosiologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Poerwadaminta, WJS. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Putra Nusa, dan Dwilestari Ninin, *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajagra Findo Persada, 1992.
- Sandjaja dan Heriyanto, Albertus. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2006.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung:Alfabeta, 2010.
- Sumadi, Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Zamakhsyari, Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. *Bekal untuk Pemimpin*. Ponorogo; Trimurti Press, 2011.